

Efektivitas Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model *Immersed* untuk Meningkatkan Respons Belajar Mahasiswa PGMI

Miftakhul Ilmi S. Putra,¹ M. Anwar,² Mujianto Solichin,³ Amrulloh Amrulloh⁴

Email: ¹mifta.ilmi@mipa.unipdu.ac.id, ²ansoranwar@pps.unipdu.ac.id,

³mujiantosolichin@fai.unipdu.ac.id, ⁴amrulloh985@gmail.com

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran IPA terpadu berbasis model *immersed* untuk meningkatkan respons belajar mahasiswa PGMI. Sampel penelitian adalah mahasiswa semester 4 Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) Unipdu Jombang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari-Juni 2018 menggunakan metode eksperimen dengan teknik pengumpulan data melalui tes kognitif, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA terpadu dengan model *immersed* dapat meningkatkan respons belajar mahasiswa. Respons mahasiswa terhadap model pembelajaran IPA terpadu berbasis model *immersed* adalah positif.

Kata kunci: model *immersed*, pembelajaran IPA terpadu, respons belajar mahasiswa.

Abstract: This study was aimed to describe the efectivity of science integrated learning with *immersed* model to increase student responses in PGMI. Students of 4th semester majoring in PGMI Unipdu Jombang, were subjected with the tested learning method. The study was conducted in February-June 2018 with experimental method. Students' performance was assesed through cognitive tests, observation, and interviews. Results of this study indicate that science integrated learning with *immersed* model to improve students responses. Student responses to science integrated learning with *immersed* model is positive.

Keywords: *immersed* model, science integrated learning, student responses.

Pendahuluan

Mata kuliah IPA di mata mahasiswa PGMI Unipdu Jombang adalah salah satu mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini merupakan tantangan bagi dosen IPA untuk mencari solusi bagaimana kegiatan pembelajaran menjadi bermakna dan tidak membosankan bagi mahasiswa. Dosen harus berusaha menentukan pendekatan, model dan metode yang tepat agar materi yang disajikan dapat dimengerti dan dipahami serta para mahasiswa tahu kegunaan materi tersebut dalam

kehidupan sehari-hari. Sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan efektif.¹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan proses yang menggunakan pengamatan dan penyelidikan untuk mendapatkan pengetahuan tentang kejadian di alam.² Pembelajaran IPA MI sangat berkaitan dengan kreativitas, mahasiswa yang memiliki konsepsi yang tepat dari sifat pembelajaran IPA MI akan membuat mereka menggunakan berbagai pendekatan untuk belajar IPA MI secara mendalam dan dapat mendorong kreativitas dalam IPA MI sebagai konsekuensinya.

Model *immersed* dalam pembelajaran terpadu IPA ini sangat penting bagi calon pendidik MI dikarenakan melatih keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berargumentasi dan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan tersebut lebih banyak diterapkan saat menjadi pendidik MI dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan sehari-hari dapat dikaitkan dengan konsep atau prinsip yang ada dalam pembelajaran, maka mahasiswa akan dapat menemukan sendiri konsep atau prinsip tersebut melalui pembelajaran IPA dengan menggunakan model *immersed*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA di kelas PGMI, antara lain: bahwa hasil belajar pada UTS sebelumnya rendah, mahasiswa yang mampu mencapai hanya 54% keberhasilan. Diperlukan metode, dan model pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan minat dan respons mahasiswa.

Model terintegrasi adalah model pembelajaran Terpadu yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, dan satu nilai dengan nilai lain dalam satu disiplin ilmu. Model jaring laba-laba adalah model pembelajaran Terpadu yang menggunakan pendekatan tematik.³ Model keterpaduan adalah model pembelajaran Terpadu yang menggunakan pendekatan antardisiplin ilmu. Dalam model ini digabungkan beberapa disiplin ilmu dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan dan nilai-nilai yang saling tumpang tindih di dalam beberapa disiplin ilmu. Yang pertama dilakukan pendidik adalah menyeleksi tema, keterampilan, dan nilai yang akan dibelajarkan dalam satu semester dari beberapa disiplin ilmu. Selanjutnya dipilih beberapa tema, keterampilan, dan nilai-nilai yang memiliki keterkaitan yang erat dan tumpang tindih dengan antar beberapa

¹ Miftakhul Ilmi Suwignya Putra, "Implementasi Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model Nested untuk Meningkatkan Respon Belajar Mahasiswa Unipdu Jombang," *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (2018): 93-113.

² M.C. Laughlin, C. William, M. Thompson dan D. Zike, *Physical Science* (Washington: D.C: Glencoe Science, 2015).

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

disiplin ilmu tersebut.⁴ Bahwa model *immersed* akan efektif apabila siswa memiliki kesadaran secara mandiri mengaitkan ide-ide sesuai minat bidang kajiannya dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan sesuai yang dibutuhkan.

Model *immersed* merupakan pengintegrasian kurikulum dalam beberapa disiplin ilmu secara khusus meletakkan fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pembelajaran.⁵ Model-model tersebut tentu merupakan model yang masih dapat dikembangkan dalam pembelajaran Terpadu, artinya pendidik tidak selalu berpatok pada model yang sudah ada, tetapi harus disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada.⁶

Pada penelitian ini, peneliti memilih Model pembelajaran *immersed* dengan alasan bahwa model *immersed* pada pembelajaran IPA ini sangat sesuai dipakai dengan materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga mahasiswa tidak merasa jenuh dalam belajar IPA, oleh karena itulah dosen harus mengambil tindakan yang dapat meningkatkan respons mahasiswa untuk mendukung terlaksanakannya proses pembelajaran yang menarik dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada peningkatan respons mahasiswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *immersed*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan respons mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran IPA terpadu berorientasi model *immersed*. Rumusan masalah umum penelitian ini adalah: bagaimana respons mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran IPA terpadu berorientasi model *immersed*?

Landasan Teoritis

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam satu disiplin ilmu maupun antar disiplin ilmu. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan pengertian bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep maupun keterampilan dan sikap. Untuk itu guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat. Manfaat dari pembelajaran terpadu yaitu

⁴ Miftakhul Ilmi, "Implementasi Pembelajaran Terpadu Model Nested."

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

banyak topik-topik yang tertuang di setiap mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep yang dipelajari oleh siswa. Sebagai guru, harus pandai dalam memilih topik yang pas dalam membimbing pembelajaran.

Salah satu manfaat dalam pembelajaran terpadu sebagaimana diungkapkan oleh Fogarty menyatakan bahwa disiplin-disiplin ilmu pengetahuan menjadi bagian dari gambaran keahlian seorang siswa. Siswa melihat semua materi pelajaran melalui lensa dan memperoleh keasyikan dalam menemukan pengalaman pribadi sesuai minatnya.

Pengertian Kurikulum Terpadu Model Immersed

Menurut Fogarty, semua konten kurikulum belajar melalui satu lensa mikroskopis di mana peserta didik akan mengintegrasikan semua data, dari setiap bidang disiplin, dengan menyalurkan ide-idenya melalui bidang perhatian yang mereka tertarik. Dalam kurikulum integrasi, secara internal dan intrinsik dapat dicapai hasil belajar oleh peserta didik dengan sedikit intervensi dari luar pembelajaran.⁷ Dengan demikian model *immersed* merupakan model pengintegrasian yang dilakukan secara internal dan instrinsik oleh siswa secara personal dengan sedikit atau bahkan tanpa intervensi dari luar. Siswa mengintegrasikan materi yang dipelajari setelah difilter terlebih dahulu dengan pengetahuan, peminatan, kebutuhan dan kepakaran siswa sendiri. Berikutnya materi yang terfilter akan membenam menjadi pengetahuan dan pengalaman pribadinya.

Model *immersed* ini dirancang dengan sungguh sungguh oleh guru, sehingga siswa menerima dalam bentuk jadi konsep-konsep maupun keterampilan yang harus dipelajari. Penyatuan terjadi secara internal dan mandiri atau sedikit intervensi. Namun demikian, beberapa konsep telah diketahui, sehingga guru dapat memberikan bantuan pada siswa dengan cara memberikan bantuan dalam penyusunan sintesis, menyediakan variasi isi dan keluasan materi siswa, serta bantuan belajar lainnya untuk mempertajam kemampuan konsep dan sikap positif. Dengan cara ini pembelajar model *immersed* akan melakukan proses integrasi secara otomatis selama sejalan dengan lensa pengalaman, peminatan, kebutuhan dan atau kepakaran yang digunakannya.

Kurikulum Terpadu Model Immersed

Fogarty mengungkapkan perumpamaan kurikulum terpadu model *immersed* kelihatan seperti siswa tingkat menengah atau mahasiswa pada universitas, kandidat doktor yang terbenam dalam kajian biokimia dengan area spesialisasi yaitu ikatan zat kimia. Meskipun bidangnya adalah kimia,

⁷ Uswatun Qoyyimah, "Policy Implementation within the Frame of School-Based Curriculum: A Comparison Of Public School And Islamic Private School Teachers In East Java, Indonesia," *Compare: A Journal of Comparative and International Education* 48, no. 4 (2018): 571-589.

pasti membutuhkan program perangkat lunak di kelas ilmu komputer sehingga dapat menganalisis datanya dalam simulasi percobaan laboratorium. Dia menerima tawaran untuk belajar tentang hukum paten untuk melindungi ide-idenya yang digunakan perusahaan sekaligus untuk melindungi kewajiban perusahaannya dari kasus. Semua jalur belajar yang dipicu oleh kecintaannya pada bidangnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa model *immersed* akan efektif apabila siswa memiliki kesadaran secara mandiri mengaitkan ide-ide sesuai minat bidang kajiannya dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan sesuai yang dibutuhkan.⁸

Fogarty juga menggambarkan bagaimana siswa SD pada tahun pertama menulis terus-menerus tentang kupu-kupu, laba-laba, dan berbagai serangga. Karya seninya adalah model desain simetris kepik dan pola kupu-kupu. Hal tersebut menggambarkan minatnya dalam biologi serangga, yang telah menjadikan materi biologi serangga menjadi menu pilihannya baik dalam bidang bahasa, seni, sains maupun matematika. Buku-buku yang dipilih mencerminkan integrasi sehingga memiliki ketertarikan untuk belajar subjek ini. Dengan demikian ketertarikan pada suatu area yang spesifik sesuai minatnya akan menolong siswa dalam model *immersed* sehingga menemukan keasyikan dalam mempelajarinya, serta mengakomodasi dan mengasimilasi konsep-konsep baru, ketrampilan-keterampilan maupun sikap. Guru berperan membantu menyiapkan menu-menu materi yang sesuai dengan minat siswa dan sesuai konteks disiplin ilmu yang dipelajari.⁹

Kurikulum Model Immersed

Ilustrasi dari model *immersed*, sebagaimana yang diuraikan oleh Fogarty bahwa siswa *immersed* mungkin akan mengatakan sesuatu seperti ini: “Saya saat ini terbenam dalam pekerjaan saya. Pekerjaan itu penuh dengan tenaga cinta, dan laboratorium saya adalah hidup saya. Kelihatannya apapun yang saya pilih, semua secara langsung terkait dengan kepentingan intelektual saya, maka saya mengejarnya dengan penuh semangat.” Beliau sebagai penulis juga memiliki catatan dan membuat sketsa, bahwa siswa *immersed* terus membuat koneksi ke subjeknya. Ilustrasi tersebut menggambarkan bagaimana seorang siswa *immersed* akan menjadi tekun dengan apa yang diminatinya sehingga selalu memiliki ide untuk membuat koneksi-koneksi dengan area subyeknya. Guru hanya memberikan mengarahkan pebelajar dan guru memiliki misi sebagai jalan keluar alternatif bagi pebelajar ketika pebelajar menemui kebuntuan dalam

⁸ R. Fogarty, *How to Integrate the Curricula*, 3rd Ed (Corwin: Sage Company, 2009).

⁹ Miftakhul Ilmi Suwignya Putra, W. Wahono, B. Jatmiko, “The Development of Guided Inquiry Science Learning Materials to Improve Science literacy Skill of Prospective MI Teachers,” *Jurnal Pendidik IPA Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2016): 83-93.

koneksi ide-ide dalam subjek kajiannya serta menumbuhkan minat belajar dengan jalan segudang penemuan.¹⁰

Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Immersed

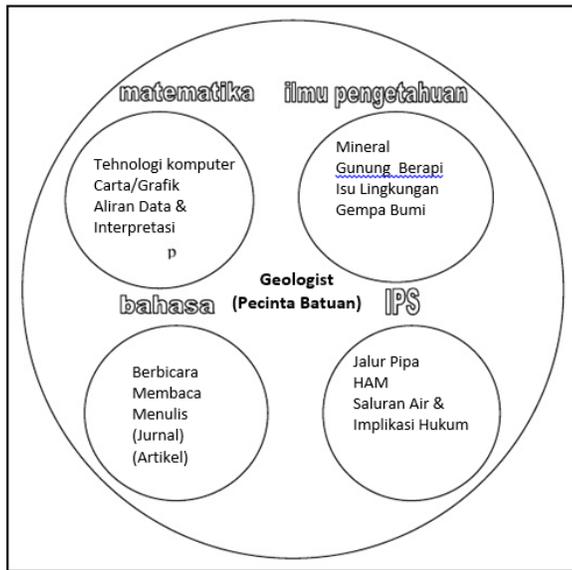
Keuntungan utama model *immersed* adalah bahwa integrasi yang terjadi secara internal yang persis seperti apa yang diilustrasikan dalam model ini, siswa didorong oleh rasa haus yang tak terpuaskan untuk memahami diri sendiri. “*Semakin kita tahu, semakin kita tidak tahu,*” menjadi kebenaran yang tidak tersembunyikan. Siswa menggali lebih dalam berbagai bidang minatnya. Siswa yang terbenam menunjukkan disiplin yang fenomenal karena ia mengembangkan fokus yang intens dalam pembelajaran. Kelebihan lainnya adalah bahwa pembuatan koneksi siswa lebih mudah terjadi dalam pembelajaran, menjelaskan konsep lebih mudah dan eksplisit (lebih jelas) serta menarik untuk siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedang kelemahannya adalah menyaring semua ide melalui lensa mikroskopis tunggal dapat terjadi secara prematur atau dengan fokus terlalu sempit. Kekayaan pengalaman dan dasar yang luas dari mana untuk meninjau spesialisasi membawa kedalaman dan dimensi perspektif siswa. Sebuah latar belakang liberal yang melintasi disiplin utama menyediakan lahan yang paling subur untuk memperkaya peserta didik mengalami lebih bervariasi, sebenarnya lebih baik setidaknya di awal proses pendidikan. Ada banyak waktu untuk mengkhususkan nanti. Guru perlu mempersiapkan diri untuk mampu memberikan bimbingan dan fasilitasi bagi siswa yang memiliki bidang minat fokus intens yang sangat beranekaragam. Selain guru yang dituntut untuk mampu memfasilitasi dan mengarahkan fokus kajian yang terlalu sempit kurang member makna bagi siswa.

Pembelajaran Immersed

Peserta didik dapat membaca dan belajar dengan menghubungkan konsep-konsep antar materi pada mode catatan dan refleksi dalam pembelajaran.

¹⁰ Fogarty, *How to Integrate the Curricula*.



Gambar 1:

Contoh desain pembelajaran model *immersed*

Siswa *immersed* dapat menyalurkan pembelajaran melalui beberapa materi dan menghubungkan antar konsep-konsep tertentu. Siswa ini menggunakan proses yang secara otomatis dapat menyaring masukan dan mencari konsep-konsep yang memiliki koneksi eksplisit dan/atau implisit antar materi pembelajaran. Semakin banyak ahli-ahli maka semakin baik proses kualitas pembelajaran model *immersed* ini.

Model *immersed* tampaknya hanya terjadi bila ada integrasi secara internal dalam diri siswa. Namun demikian, terdapat catatan bentuk integrasi seperti ini, tim pengajar pasti harus bisa memfasilitasi proses penggabungan dengan memperhitungkan sintesis pembelajaran. Keluasan amteri, variasi isi materi, bersatu dengan keterampilan membaca, konsep dan sikap, bekerja dengan baik pada siswa yang secara otomatis saling terkoneksi dalam pembelajaran, sehingga menjadi proses pembelajaran yang bermakna. Bahwa semua metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (belajar aktif, *problem based learning*, hubungan interdisiplin) bertujuan meningkatkan pengetahuan, konsep dan keterampilan calon guru.¹¹

Model *immersed* adalah model integrasi kurikulum dimana pebelajar secara internal dan intrinsik melakukan integrasi semua data dari setiap bidang studi dan disiplin ilmu, dengan menyalurkan ide-ide melalui hal

¹¹ R. Holubova, "Innovations In Physics' Teacher Education: How To Educate GEN Y Teachers," *Proceeding International Conference on Physics Education* (August 5-9, 2013, Prague, Czech Republic): 459-465.

yang sangat menarik perhatian peserta didik. Keuntungan model *immersed* adalah integrasi berlangsung dalam diri pembelajar, yang sesuai dengan minat yang ingin dipelajarinya. Selain itu, integrasi yang dilakukan pembelajar model *immersed*, dapat menjadi rujukan bagi pembelajar lain pengguna hasil belajarnya itu. Model *immersed* bermanfaat ketika kerja belajar yang dilakukan benar-benar sesuai minat yang dipilih, sehingga pembelajar secara sukarela akan mengorganisasikan dirinya untuk disiplin bekerja sebagaimana bekerja dalam suatu proyek.

Hubungan Model Immersed Pembelajaran dengan Respons Mahasiswa

Piaget mengembangkan teori tentang bagaimana manusia mengembangkan dan mengapresiasi dunianya. Menurut pandang Piaget, manusia selalu berusaha untuk memahami lingkungannya dan kematangan biologinya, dan interaksi dengan lingkungannya, dan pengalaman sosialnya secara bersama-sama mempengaruhi bagaimana mereka berpikir tentang sesuatu.¹²

Bahwa hasil penelitian Jean Piaget, Jerome Bruner, David Ausubel, dan Howard Gardner dan lain-lainnya menunjukkan bagaimana berpikir konseptual berkembang pada mahasiswa dan remaja dan bagaimana pendekatan tertentu terhadap pembelajaran konsep mempengaruhi proses belajar mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa.¹³ Pada seksi berikut ini kita akan mendiskusikan hubungan antara konsep dan berpikir tingkat tinggi, hakikat konsep, dan beberapa pengetahuan yang telah kita miliki tentang bagaimana cara terbaik mengajarkan konsep kepada mahasiswa. Keterampilan-keterampilan belajar itu meliputi keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*).¹⁴

Pembelajaran Terpadu model *immersed* dapat meningkatkan karakter peserta didik jika nilai-nilai karakter tersebut dilakukan secara komprehensif, meliputi: keteladanan, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan. Pendidik perlu memahami sintaks atau Langkah-langkah pembelajaran model *immersed*, untuk memudahkan pendidik dalam memadukan pembelajaran IPA, juga memudahkan pendidik dalam melatih keterampilan peserta didik. Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Dengan pembelajaran ini peserta didik dapat berpikir lebih kreatif, karena pendidik hanya sebagai

¹² Richard. L. Arends, *Learning to Teach*, 9th Edition (New York: MC-Graw Hill Companies, 2012).

¹³ J.W. Santrock, *Educational Psychology*, 5th Edition (New York: McGrill, 2014).

¹⁴ Miftakhul Ilmi, dkk, "The Development of Guided Inquiry Science Learning Materials."

fasilitator maka peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajarannya¹⁵. Peserta didik dapat menghubungkan dan menerapkan konsep dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik atau cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik dan cara yang dilakukan antara lain menentukan sasaran penelitian dan dilanjutkan dengan penyusunan rancangan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimental. Tujuan dari penelitian eksperimental ini untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang dikenai kondisi perlakuan.¹⁷

Populasi penelitian adalah mahasiswa PGMI Unipdu Jombang. Penelitian ini dilaksanakan di PGMI Unipdu Jombang pada semester bulan Pebruari sampai Juni 2018. Sedangkan Sampel penelitian diambil secara *random sampling*, yaitu mahasiswa PGMI Unipdu Jombang semester 4.

Penelitian ini menggunakan rancangan “*one group pretest-posttest design*” di mana digunakan satu kelompok subyek. Pertama-tama dilakukan uji awal, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan uji akhir. Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1:
Rancangan penelitian¹⁸

Pre test	Perlakuan	Post test
O ₁	X	O ₂

Hasil penelitian yang diperoleh berupa nilai pre tes yang diberikan pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan oleh peneliti, dan nilai post test yang diberikan pada kelompok eksperimen setelah mendapat treatment dari peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam satu tahap, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas perangkat pembelajaran meliputi respons

¹⁵ Miftakhul Ilmi, “Implementasi Pembelajaran IPA Terpadu.”

¹⁶ J. Herrington, T.C. Reeves, R. Oliver, dan Y. Woo, “Designing Authentic Activities in Web Based Courses,” *Journal of Computing in Higher Education* 16, no. 1 (2014): 3-29.

¹⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003).

¹⁸ Jack R. Fraenkel, *How to Design and Evaluate Research in Education*, 7th (New York: McGraw Hill Companies, 2014).

mahasiswa, kendala yang ditemui dalam KBM. Ukuran kelayakan perangkat pembelajaran dilihat dari data hasil validitas kelayakan perangkat oleh pakar. Sedangkan ukuran efektivitas dilihat dari data respons mahasiswa, dan kendala-kendala yang ditemukan yang masing-masing diuraikan sebagai berikut.

Uraian secara ringkas mengenai hasil penelitian pembelajaran IPA menggunakan *Model immersed* yang dikembangkan oleh peneliti ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Respons mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan mengisi angket respons dan motivasi mahasiswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Data respons terhadap pembelajaran digunakan untuk pengambilan data respons mahasiswa setelah proses pembelajaran. Data motivasi digunakan untuk pengambilan data motivasi mahasiswa setelah proses pembelajaran.

Data respons mahasiswa terhadap pembelajaran menggunakan model *immersed* yang diperoleh dikategorikan dalam respons terhadap pembelajaran dan motivasi terhadap pembelajaran. Respons adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.

Data tentang respons mahasiswa terhadap pembelajaran dikategorikan dalam 4 komponen yang meliputi *attention* yaitu perhatian mahasiswa terhadap pembelajaran, *relevance* yaitu keterkaitan materi yang dipelajari dengan kebutuhan mahasiswa, *convidence* yaitu percaya diri mahasiswa selama mengikuti pembelajaran dan *satisfaction* yaitu kepuasan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

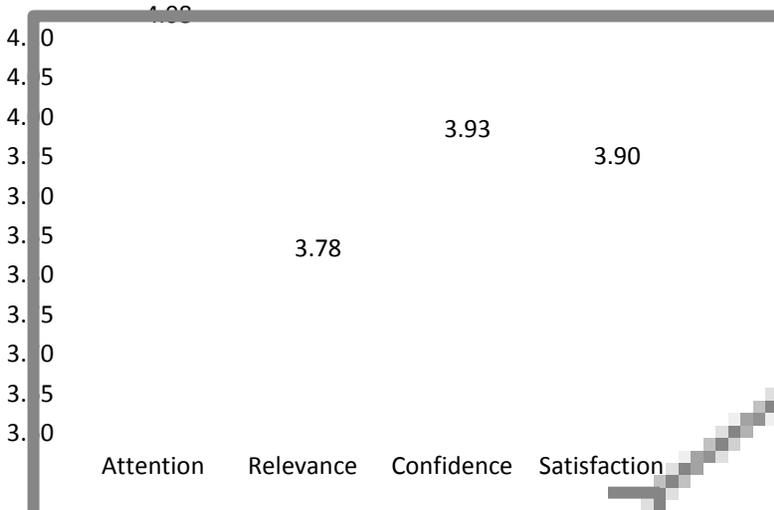
Tabel 2:
Respons mahasiswa terhadap pembelajaran menggunakan model *immersed*

No	Komponen	Respons mahasiswa	
		Skor rata-rata	Kriteria
1	<i>Attention</i> (perhatian)	4.08	Baik
2	<i>Relevance</i> (keterkaitan)	3.78	Baik
3	<i>Convidence</i> (percaya diri)	3.93	Baik
4	<i>Satisfaction</i> (kepuasan)	3.90	Baik

Keterangan: kategori nilai skor rata-rata gabungan dari kriteria pernyataan positif dan negatif.¹⁹

- 1.00 – 1.49 = tidak baik
- 1.50 – 2.49 = kurang baik
- 2.50 – 3.49 = cukup baik
- 3.50 – 4.49 = baik
- 4.50 – 5.00 = sangat baik

¹⁹ Miftakhul Ilmi, "Implementasi Pembelajaran IPA Terpadu."



Gambar 2:

Grafik respons mahasiswa terhadap pembelajaran menggunakan model *immersed*

Gambar 2 di atas menunjukkan skor rata-rata respons mahasiswa yang meliputi komponen perhatian mahasiswa terhadap pembelajaran masing-masing 4,08 dengan kategori baik, keterkaitan materi yang dipelajari dengan kebutuhan mahasiswa mempunyai masing-masing 3,78 dengan kategori baik, percaya diri mahasiswa selama mengikuti pembelajaran 3,93 dengan kategori baik, dan kepuasan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran 3,90 dengan kategori baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan diskusi hasil penelitian tentang pembelajaran IPA menggunakan model *immersed* terdapat beberapa hasil sebagai berikut. Respons mahasiswa terhadap pembelajaran *Model immersed* adalah positif, hal ini didasari oleh skor rata-rata tiap kondisi yang mendukung respons belajar mahasiswa dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan temuan pada penelitian tentang pembelajaran IPA terpadu menggunakan model *immersed* dapat disimpulkan bahwa uji coba pembelajaran IPA terpadu menggunakan model *immersed* untuk meningkatkan respons belajar mahasiswa dapat dikatakan efektif dan positif.

Beberapa saran untuk dicoba selanjutnya dapat dikemukakan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut. Berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai dengan pembelajaran IPA menggunakan model *immersed*, maka pendekatan pembelajaran ini dapat

dijadikan alternatif untuk diterapkan di perguruan tinggi yang berbeda serta pada materi yang berbeda dan relevan. Dalam mengatur kegiatan pembelajaran, dosen harus mengatur pembelajaran dengan seksama dan terstruktur dengan baik supaya apa yang disampaikan dapat dipahami mahasiswa dengan lebih mudah.

Daftar Rujukan

- Arends, Richard. L. *Learning to Teach*, 9Th Edition. New York: McGraw Hill Companies, 2012.
- Fogarty, R. *How to Integrate the Curricula*, 3rd Ed. Corwin: Sage Company, 2009.
- Fraenkel, Jack R. *How to Design and Evaluate Research in Education*, 7th. New York: McGraw Hill Companies, 2014.
- Herrington, J., T.C. Reeves, R. Oliver, dan Y. Woo. "Designing Authentic Activities in Web Based Courses." *Journal of Computing in Higher Education* 16, no. 1 (2014).
- Holubova, R. "Innovations In Physics' Teacher Education: How To Educate GEN Y Teachers." *Proceeding International Conference on Physics Education* (August 5-9, 2013, Prague, Czech Republic).
- Laughlin, M.C., C. William, M. Thompson dan D. Zike, *Physical Science*. Washington: D.C: Glencoe Science, 2015.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Putra, Miftakhul Ilmi Suwignya, W. Wahono, B. Jatmiko. "The Development of Guided Inquiry Science Learning Materials to Improve Science literacy Skill of Prospective MI Teachers." *Jurnal Pendidik IPA Indonesia (JPPII)* 5, no. 1 (2016).
- Putra, Miftakhul Ilmi Suwignya. "Implementasi Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model Nested untuk Meningkatkan Respon Belajar Mahasiswa Unipdu Jombang." *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (2018).
- Qoyyimah, Uswatun. "Policy Implementation within the Frame of School-Based Curriculum: A Comparison Of Public School And Islamic Private School Teachers In East Java, Indonesia." *Compare: A Journal of Comparative and International Education* 48, no. 4 (2018).
- Santrock, J.W. *Educational Psychology*, 5th Edition. New York: McGrill, 2014.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.